

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam buku *Cost Management* oleh Blocher, Stout, Juras, & Smith (2019, p.462) keputusan investasi modal (*capital investment*) merupakan investasi terhadap proyek perusahaan dengan nilai pendanaan yang besar dan diharapkan akan memberikan manfaat masa depan selama beberapa tahun atau jangka panjang. Blocher et al., (2019, p.462) mengklasifikasikan jenis utama investasi proyek menjadi dua yaitu proyek independen dan proyek dependen. Proyek independen merupakan jenis proyek dengan arus kas independen yang berarti arus kasnya tidak terpengaruh oleh arus kas proyek lainnya. Sebaliknya, proyek dependen merupakan jenis proyek yang arus kasnya dipengaruhi oleh arus kas proyek lain. Proyek dependen berkaitan dengan *mutually exclusive projects* atau proyek yang saling eksklusif, sehingga penerimaan satu opsi proyek dapat menghalangi penerimaan opsi proyek lainnya.

Proyek mempunyai proses khusus untuk hasil yang ditargetkan, bersifat kompleks, tidak rutin, terbatas oleh anggaran, waktu, dan sumber daya (Larson & Gray, 2011). Menurut Blocher et al., (2019, p.462) beberapa contoh proyek pada umumnya adalah pembelian peralatan produksi baru, penerapan teknologi produksi baru, pemasangan sistem teknologi baru, dan ekspansi bisnis ke wilayah baru.

Pengambilan keputusan investasi modal perlu sejalan dan mendukung strategi dasar perusahaan. Umumnya, perusahaan dapat mengutamakan keunggulan kompetitif yaitu *low cost strategy* (strategi biaya rendah) atau *differentiation strategy* (strategi diferensiasi). Pada *low cost strategy*, perusahaan mendesain fasilitas yang bermanfaat besar dan otomatis, sehingga akan terjadi efisiensi pada proses produksi. Sedangkan pada *differentiation strategy*, perusahaan dapat mengeluarkan dana yang lebih besar dari anggaran investasi modalnya untuk aktivitas penelitian dan pengembangan produk. Berdasarkan strategi dasar dan kebijakan perusahaan, perusahaan perlu melakukan proses identifikasi, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kontrol untuk mengendalikan dana investasi modal tersebut. Blocher et al., (2019, p.462) menyebut proses tersebut dengan *capital budgeting*.

Capital budgeting penting bagi perusahaan karena merupakan proses yang akuntabilitas dan terukur untuk mengambil keputusan dalam memilih proyek yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Pinkasovitch, 2021). Pinkasovitch (2021) juga menyatakan bahwa *capital budgeting* merupakan bentuk komitmen keuangan dan investasi sebuah organisasi bisnis dalam menginvestasikan sumber dayanya pada proyek dengan memahami risiko dan tingkat pengembaliannya.

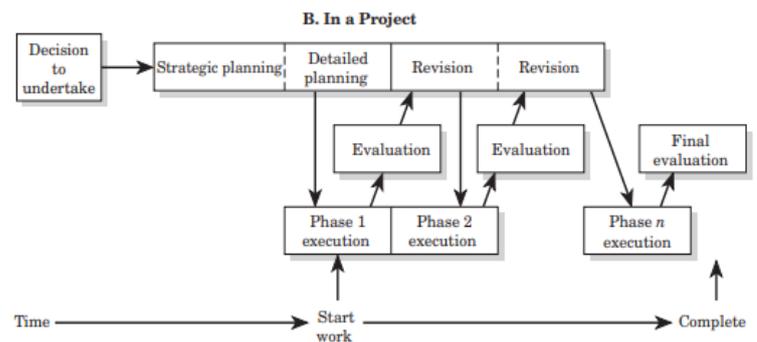
Mengacu pada buku *Managerial Accounting* oleh Hilton & Platt (2020, p.710), dalam *capital budgeting* terdapat dua keputusan inti yaitu keputusan menerima atau menolak proyek dan keputusan penjatahan modal. Penelitian ini meneliti mengenai keputusan menerima atau menolak proyek di mana keputusan tersebut didasarkan pada kebermanfaatan atau kelayakan proyek.

Manajer keuangan berperan dalam merencanakan pola kebutuhan dana, memperoleh jumlah dana yang diinginkan dengan ketentuan yang wajar, mengalokasikan dana yang dikumpulkan di antara proyek yang menguntungkan, dan mengontrol penggunaan dana. Semua aktivitas bisnis melibatkan perencanaan dan penggunaan dana, maka manajer keuangan harus memiliki konsepsi yang jelas tentang tujuan keuangan dari perusahaannya dan prinsip-prinsip utama keputusan keuangan.

Blocher et al., (2019, p.463) menjelaskan bahwa akuntansi memiliki empat peran khusus dalam *capital budgeting* yakni perencanaan, kontrol, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Pertama, perencanaan berkaitan dengan pengalokasian dana perusahaan. Kedua, akuntansi memberi kontrol berupa penghubungan antara strategi dengan *balanced scorecard*. Ketiga, pengambilan keputusan didasarkan pada data relevan yang telah dibuat dengan tujuan untuk analisis investasi. Keempat, pengendalian dilakukan pasca audit pada proyek penanaman modal.

Menurut Blocher et al., (2019, p.473) kategori untuk mengevaluasi proposal investasi proyek terdiri dari dua model yaitu *discounted cash flow* yang selanjutnya disebut *discounting model* dan *nondiscounted cash flow* yang selanjutnya disebut *nondiscounting model*. *Discounting model* merupakan pendekatan yang memperhitungkan nilai waktu uang dan dua metode yang umum digunakan adalah *net present value* (NPV) dan *internal rate of return* (IRR). Selanjutnya *nondiscounting model* merupakan pendekatan yang tidak mempertimbangkan nilai waktu uang dan dua metode yang umum digunakan

adalah *payback period* (PP) dan *accounting rate of return* (ARR). Dari kedua model dapat diketahui bahwa utamanya pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak proyek menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi menjadi dasar analisis yang harus dilakukan oleh pengambil keputusan.



Gambar 1.1
ALUR PELAKSANAAN PROYEK
Sumber: (Anthony & Govindarajan, 2007)

Pada eksekusi proyek terdapat langkah di mana akan diadakan evaluasi dan revisi. Evaluasi selalu dilakukan terlebih lagi ketika ada kendala pada keberlangsungan proyek. Hal-hal yang dapat menghambat berupa kurangnya informasi akuntansi atau kesalahan analisis maupun kesalahan pengambilan keputusan. Beberapa contohnya yakni kurangnya sumber daya, perkiraan biaya yang salah, dan lain-lain (Attarzadeh, 2008).

Terdapat beberapa proyek yang tidak sukses dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Proyek dikatakan tidak sukses sebab proyek tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan dan negara, padahal biaya investasi yang dikeluarkan dinilai besar. Salah satu proyek tidak sukses tersebut adalah Proyek Tol Bekasi–Cawang–Kampung Melayu yang disingkat menjadi Tol Becakayu. Proyek ini menghabiskan sejumlah dana investasi yang besar tetapi

tidak memberikan keuntungan yang sebanding. Proyek ini pun sempat diputuskan untuk tidak dilanjutkan sebab dinilai tidak layak secara nilai keekonomian. Tetapi hasil akhir memutuskan bahwa proyek tetap dilanjutkan dan saat ini sudah terselesaikan. Saat proses pembangunan, PT Waskita Karya tidak mendapatkan subsidi dana dari pemerintah dan menambah jumlah utang yang dimiliki untuk membiayai proyek tersebut. Usaha menambah utang tersebut diperlukan sebagai upaya menyelesaikan proyek Tol Becakayu (Liputan6.com, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi, informasi akuntansi seharusnya dipertimbangkan secara matang dalam pengambilan keputusan proyek, sehingga manajer dapat meminimalisir ketidakefisienan waktu dan biaya serta menekan peluang terjadinya pembatalan proyek. Fenomena tersebut juga salah satu contoh proyek gagal yang menyebabkan finansial perusahaan memburuk.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *belief adjustment*. Eksperimen dilakukan ketika terdapat keadaan yang dimanipulasi untuk mengamati perilaku subjek penelitian, sehingga hasil dari perilaku yang terjadi merupakan efek dari keadaan yang dimanipulasi (Kantowitz, RoedigerIII, & Elmes, 2009). Sebagian besar penelitian eksperimen dalam bidang akuntansi menggunakan tugas penilaian/*judgement* dan pengambilan keputusan antara *between subject* dan *within subject* untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang penilaian keputusan subjek eksperimen (Arikan, 2015). Model *belief adjustment* digunakan karena pada dasarnya pembaruan kepercayaan (*belief updating*) merupakan aktivitas manusia yang terjadi di mana saja (Hogarth & Einhorn, 1992). Pembaruan kepercayaan ini juga terjadi di berbagai bidang seperti inferensi

probabilistik, teori keputusan, ekonomi, kognitif sosial, dan sebagainya (Camerer, 1987; Peterson & Beach, 1967).

Penelitian ini menjadi penting sebab perusahaan khususnya manajer keuangan biasanya dihadapkan pada salah satu keputusan paling penting berupa pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek. Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan yang terjadi antara skenario satu dengan skenario lainnya berdasarkan *belief adjustment model*. Penelitian ini menggunakan *belief adjustment model* karena menguji kognitif individu dalam mengambil keputusan proyek. Pada dasarnya, manajer keuangan perlu mengambil keputusan proyek dengan tepat dan menekan peluang terjadinya pembatalan proyek atau proyek yang tidak efisien waktu dan biaya. Keputusan menerima atau menolak proyek ini sangat berkaitan dengan risiko yang berjangka waktu lama dan keputusan yang diambil akan memengaruhi perkembangan masa depan perusahaan.

Variabel utama yang diteliti yaitu pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek. Berdasarkan referensi teori utama penelitian ini yaitu *belief adjustment model*, seperangkat informasi campuran berupa urutan informasi (++--) dan (--++)) dapat dikombinasikan dengan tiga variabel penugasan yang dapat dimanipulasi oleh peneliti yaitu jenis informasi, pola penyajian informasi, dan seri informasi terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek yang terlihat dalam tabel 1.1. Desain penelitian ini yaitu 2x2 dengan *treatment variable* berupa urutan informasi ((++--) dan (--++)) dan jenis informasi (*discounting model* dan kombinasi *discounting model* dengan *nondiscounting model*).

Penelitian ini dibatasi dengan pola penyajian *end of sequence* dan seri informasi panjang.

Tabel 1.1
PREDIKSI EFEK DALAM *BELIEF ADJUSTMENT MODEL*

	Simpel		Kompleks	
	<i>End of Sequence (EoS)</i>	<i>Step by Step (SbS)</i>	<i>End of Sequence (EoS)</i>	<i>Step by Step (SbS)</i>
Seperangkat Informasi Campuran				
Pendek	<i>Primacy</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>	<i>Recency</i>
Panjang	<i>Primacy*</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy*</i>	<i>Primacy</i>
Seperangkat Informasi Konsisten				
Pendek	<i>Primacy</i>	<i>No Order</i>	<i>No Order</i>	<i>No Order</i>
Panjang	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>	<i>Primacy</i>

Sumber: (Hogarth & Einhorn, 1992); Diolah 10 September 2021

Tanda* merupakan fokus penelitian

Tabel 1.1 ditampilkan untuk memberi gambaran mengenai variabel yang di-*treatment* dan batasan variabel penelitian ini berdasarkan *belief adjustment model*. Penjelasan lebih lanjut mengenai efek berupa *primacy*, *recency*, dan *no order* akan dijelaskan pada Bab II.

Pertama, variabel independen yang pertama yaitu mengenai seperangkat informasi campuran. Penelitian Hogarth dan Einhorn (1992) menyajikan teori deskriptif yang menguji kognitif individu mengenai *belief updating* yang berfokus pada efek urutan informasi. Penelitian tersebut mempertanyakan apakah ada perbedaan pengambilan keputusan dengan informasi yang sama tetapi dalam penyajian urutan informasi yang berbeda. Hogarth dan Einhorn (1992) membuat tabel prediksi perbedaan efek yang akan terjadi. Penelitian ini menguji seperangkat informasi campuran berupa urutan informasi (++--) dan urutan informasi (--++) yang diberikan kepada partisipan yang berperan sebagai manajer keuangan. Urutan informasi (++--) merupakan

penyajian separuh informasi baik diikuti dengan separuh informasi buruk dalam satu penugasan, sedangkan informasi (--++) merupakan separuh informasi buruk diikuti dengan separuh informasi baik dalam satu kali penugasan.

Kedua, variabel independen yang kedua yaitu mengenai jenis informasi. Terdapat dua jenis informasi yaitu *simple* dan *complex*. Kategori informasi simpel terdiri dari satu item untuk satu informasi. Di sisi lain, informasi dikatakan kompleks jika melibatkan berbagai item dalam satu informasi (Hogarth & Einhorn, 1992). Blocher et al., (2019, p.489) dalam bukunya menyebutkan bahwa bukti survei menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan *discounting model* karena memang dalam pengambilan keputusan investasi proyek, nilai waktu uang merupakan pertimbangan yang penting. Di sisi lain, *nondiscounting model* tidak digunakan sebagai metode utama dalam pengambilan keputusan, tetapi bagi sejumlah perusahaan *nondiscounting model* menjadi pendekatan pelengkap untuk *discounting model*. Kombinasi *discounting model* dan *nondiscounting model* digunakan akibat kompleksitas dalam praktik pengambilan keputusan *capital budgeting*. Maka dari itu, penelitian ini memanipulasi variabel independen berdasarkan *belief adjustment model* yang salah satunya berupa jenis informasi simpel (*discounting model*) dan jenis informasi kompleks (kombinasi *discounting model* dan *nondiscounting model*).

Ketiga yaitu mengenai batasan variabel yang pertama dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada pola penyajian EoS. Pada banyak penelitian yang telah dilakukan, *belief adjustment model* terdiri dari tiga pola penyajian informasi yakni *step by step* (SbS), *end of sequence* (EoS), dan *self review debiaser* (SRD)

(Almilia et al., 2013). Pertama, SbS merupakan pola penyajian informasi yang disajikan berurutan setiap langkahnya dan *judgement* dilakukan setiap satu informasi disajikan. Kedua, EoS adalah pola penyajian informasi yang diberikan secara lengkap dalam satu periode waktu dan *judgement* dilakukan setelah keseluruhan informasi sudah disajikan. Ketiga, SRD merupakan kombinasi antara kedua pola penyajian tersebut di mana informasi disajikan berurutan setiap langkahnya dan *judgement* dilakukan setiap satu informasi disajikan dan pada akhir proses ketika seluruh informasi telah disajikan, individu meninjau kembali seluruh informasi yang diterima untuk melakukan *judgement* ulang (Almilia et al., 2013). Pada praktik *capital budgeting*, representasi pola penyajian EoS ini berupa informasi yang berada dalam laporan keuangan tahunan khususnya laporan laba rugi tahunan dan laporan arus kas tahunan (M. Datar & V. Rajan, 2016; Palevi, 2016). Dalam penelitian ini, partisipan berperan sebagai manajer keuangan dan harus memutuskan untuk menerima atau menolak proyek setelah mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan pada periode waktu yang sama.

Keempat yaitu mengenai batasan variabel yang kedua dalam penelitian ini. Batasan tersebut yaitu seri informasi panjang. Panjang seri informasi yang merupakan jumlah informasi yang akan diproses dalam setiap penugasan. Seri pendek memiliki jumlah sebanyak 2 hingga 12 informasi, sedangkan seri panjang memiliki jumlah setidaknya 17 informasi. Saat seri panjang digunakan, diperkirakan akan terjadi dua efek kognitif yaitu subjek penelitian bisa lelah untuk memproses banyak informasi dan kepercayaan individu dalam mengambil

keputusan menjadi kurang sensitif terhadap pemberian informasi baru. Seri informasi panjang dengan sembilan informasi baik dan sembilan informasi buruk dengan total 18 informasi digunakan karena menurut Blocher et al., (2019, p.489) dalam praktik pengambilan keputusan *capital budgeting* seringkali bersifat kompleks yang menggunakan berbagai informasi akuntansi.

Subjek eksperimen atau partisipan penelitian merupakan Mahasiswa/i prodi S1 Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan. Tujuan dari penelitian dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan proyek antara partisipan dengan informasi (+++--) dibandingkan partisipan dengan informasi (--++). Lalu juga untuk mengetahui pengaruh urutan informasi ((+++) dan (--++)) dan jenis informasi (*discounting model* dan kombinasi *discounting model* dengan *nondiscounting model*) terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek berdasarkan *belief adjustment model*. Pengujian penelitian saat ini menggunakan *between subject design*, sehingga penelitian ini menyertakan beberapa kelompok partisipan sejumlah total penugasan yang dirancang. Penelitian ini menggunakan empat kelompok partisipan dengan empat skenario di mana satu kelompok akan mendapatkan satu penugasan saja.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mencari tahu apakah ada perbedaan pengambilan keputusan proyek pada pola penyajian informasi EoS dengan urutan informasi ((+++) dan (--++)) dan jenis informasi (simpler berupa *discounting model* dan

kompleks berupa kombinasi *discounting model* dengan *nondiscounting model*) terhadap pengambilan keputusan menerima atau menolak proyek. Jenis informasi dan urutan informasi membuat penelitian ini memiliki desain 2x2. Kemudian penelitian ini dirancang untuk dilakukan dengan *between subject*. Berdasarkan data dan pemaparan yang ada, maka penelitian ini berjudul EKSPERIMEN: PENGUJIAN MODEL *BELIEF ADJUSTMENT* DENGAN POLA *END OF SEQUENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PROYEK.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pengambilan keputusan menerima atau menolak keputusan proyek antara partisipan yang mendapatkan urutan informasi baik diikuti dengan informasi buruk (++--) dengan partisipan yang mendapatkan urutan informasi buruk diikuti dengan informasi baik (--++) dalam jenis informasi simpel (*discounting model*) pada pola penyajian *end of sequence* (EoS)?
2. Apakah ada perbedaan pengambilan keputusan menerima atau menolak keputusan proyek antara partisipan yang mendapatkan urutan informasi baik diikuti dengan informasi buruk (++--) dengan partisipan yang mendapatkan urutan informasi buruk diikuti dengan informasi

baik (--++) dalam jenis informasi kompleks (*discounting model* dan *nondiscounting model*) pada pola penyajian *end of sequence* (EoS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada perbedaan pengambilan keputusan menerima atau menolak keputusan proyek antara partisipan yang mendapatkan urutan informasi baik diikuti dengan informasi buruk (+++-) dengan partisipan yang mendapatkan urutan informasi buruk diikuti dengan informasi baik (--++) dalam jenis informasi simpel (*discounting model*) pada pola penyajian *end of sequence* (EoS).
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan pengambilan keputusan menerima atau menolak keputusan proyek antara partisipan yang mendapatkan urutan informasi baik diikuti dengan informasi buruk (+++-) dengan partisipan yang mendapatkan urutan informasi buruk diikuti dengan informasi baik (--++) dalam jenis informasi kompleks (*discounting model* dan *nondiscounting model*) pada pola penyajian *end of sequence* (EoS).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian yang setidaknya terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktik.

1. Manfaat teoritis

- 1) Memperluas wawasan bagi pembaca di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya mengenai pertimbangan antara *discounting model* dan kombinasi *discounting model* dengan *nondiscounting model* terhadap keputusan proyek menggunakan *belief adjustment model*.
- 2) Menjadi sarana untuk pengimplementasian ilmu pengetahuan yang diampu selama jenjang kuliah.
- 3) Memperluas rujukan penelitian di masa depan mengenai keputusan proyek dan metode eksperimen dengan *belief adjustment model*.

2. Manfaat praktis

- 1) Memberi pandangan baru bagi akuntan internal dan manajer keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan proyek.
- 2) Memberi informasi ada atau tidaknya perbedaan efek terkait urutan informasi pada informasi simpel dan informasi kompleks menggunakan pola penyajian informasi *end of sequence* agar bisa digunakan untuk mempertimbangkan menerima atau menolak keputusan proyek.
- 3) Memberikan informasi perbedaan efek terkait informasi simpel dan informasi kompleks sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan proyek.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang berkesinambungan mulai dari bab satu hingga bab lima. Uraian sistematika yang digunakan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berupa pendahuluan pada penelitian ini memamparkan latar belakang penelitian dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Lebih lanjut, pada Bab I juga berisi mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk memberi gambaran umum penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berupa tinjauan pustaka pada penelitian ini menguraikan dan hasil dari penelitian yang terdahulu. Lalu dijelaskan persamaan dan perbandingan antara penelitian sebelumnya dibandingkan penelitian saat ini untuk melihat keterkaitan ada pembaruan penelitian. Selanjutnya dipaparkan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian serta menggambarkan kerangka pemikiran penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berupa metode penelitian dalam penelitian ini menjelaskan mengenai keseluruhan metode yang digunakan dalam proses

penelitian. Terdapat pemaparan batasan penelitian, identifikasi variabel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, subjek penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab IV dalam penelitian ini menjelaskan mengenai data demografi subjek penelitian. Selanjutnya juga dipaparkan mengenai pembahasan analisis data dan hasil penelitian yang menjawab perumusan masalah penelitian. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan efek dari variabel yang telah diteliti serta mengungkapkan hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian ini berupa penutup. Bagian ini akan memberi gambaran mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian. Kesimpulan berisi mengenai rangkuman penelitian ini utamanya jawaban dari rumusan masalah penelitian dan pengungkapan hasil dari diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Keterbatasan berisi mengenai keterbatasan yang terjadi selama penelitian berlangsung, sehingga di akhir bagian terdapat pemaparan saran penelitian. Saran penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian di masa depan yang akan mengembangkan dan melengkapi hasil penelitian ini.